

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DENGAN  
KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:  
**Muawanah Candra Kasih**  
NIM 16.0102.0018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DENGAN  
KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:  
**Muawanah Candra Kasih**  
NIM 16.0102.0018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

# SKRIPSI

## PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Muawanah Candra Kasih**

**NPM 16.0102.0018**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 24 Juli 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

**Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si**  
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

**Nur Iaila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak.**  
Ketua

**Muji Mrazan, S.E., M.Si., Ak., CA**  
Sekretaris

**Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si**  
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

1 AUG 2020



**Dra. Marlina Kurnia, MM**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muawanah Candra Kasih

NIM : 16.0102.0018

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Progam Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

### **PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 17 Juli 2020

Pembuat Pernyataan,



Muawanah Candra Kasih

NIM. 16.0102.0018

## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Muawanah Candra Kasih  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Magelang, 28 Februari 1998  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Kalangan RT03/RW07, Blondo, Mungkid, Magelang.  
**Alamat Email** : [muawanahcandrakasih28@gmail.com](mailto:muawanahcandrakasih28@gmail.com)  
**Pendidikan formal** :  
**Sekolah Dasar (2004-2010)** : MIM Blondo  
**SMP (2010-2013)** : SMP Muhammadiyah 1 Muntilan  
**SMA (2013-2016)** : SMK Negeri 2 Magelang  
**Perguruan Tinggi (2016-2020)** : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

### Pengalaman Organisasi :

- Himpunan Mahasiswa akuntansi (HMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai anggota (2016-2017).
- Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai kepala divisi intelegensia (2017-2018).
- Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai sekretaris (2018-2019).

Magelang, 17 Juli 2020  
Peneliti



Muawanah Candra Kasih  
NIM. 16.0102.0018

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan ), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”  
(Q.S. Al-Insyirah 6-8)*

*“Yakinlah kau bisa dan kau sudah separuh jalan menuju ke sana.”  
– Theodore Roosevelt -*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Atas karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting* dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi”**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Akuntansi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Veni Soraya Dewi S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak.,CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak selaku dosen penguji 1 (satu) yang telah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen penguji 2 (dua) yang telah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang
6. Bapak, Ibu dan Adik yang selalu memberikan dukungan dan do'a demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman akuntansi angkatan 2016 terutama kelas 16A yang telah menjadi teman baik selama kuliah, serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Magelang, 17 Juli 2020  
Peneliti



Muawanah Candra Kasih  
NPM. 16.0102.0018

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kontribusi Penelitian.....	11
1. Secara Teoritis .....	11
2. Secara Praktis .....	12
E. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	15
A. Telaah Teori .....	15
1. <i>Syariah Enterprise Theory (SET)</i> .....	15
2. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	17
3. <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> .....	18
4. Kinerja Keuangan.....	20
B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	24
C. Perumusan Hipotesis .....	26
D. Model Penelitian .....	32
BAB III METODA PENELITIAN .....	33
A. Populasi dan Sampel .....	33
1. Populasi .....	33
B. Data Penelitian .....	34
1. Jenis dan Sumber Data .....	34

2. Teknik Pengumpulan Data .....	35
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	35
D. Metoda Analisa Data.....	36
1. Statistik Deskriptif.....	36
2. Uji Asumsi Klasik .....	37
3. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Sampel Penelitian.....	45
B. Statistik Deskriptif.....	45
C. Uji Asumsi Klasik.....	47
1. Uji Normalitas .....	47
2. Uji Multikolinearitas .....	48
3. Uji Heteroskedastisitas .....	49
4. Uji Autokorelasi .....	49
D. Uji Hipotesis .....	50
1. Analisis Path (Analisis Jalur) .....	50
2. Uji sobel .....	54
3. Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	55
4. Uji F ( <i>Goodness of Fit</i> ) .....	56
5. Uji t.....	58
E. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN .....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Nilai Rata-rata Indikator ISR .....	4
Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	35
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel.....	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas .....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi 1 .....	51
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi 2.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Regresi 1 .....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Regresi 2 .....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji F Regresi 1.....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji F Regresi 2.....	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik t Regresi 1.....	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik t Regresi 2.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Pengungkapan CSR pada BUS 2011-2014.....	3
Gambar 1.2 Tingkat Pengungkapan CSR pada BUS 2016-2018.....	5
Gambar 2.1 Model Penelitian .....	32
Gambar 3.1 Penerimaan Hipotesis Positif Uji F .....	43
Gambar 3.2 Penerimaan Hipotesis Positif Uji t.....	44
Gambar 4.1 Model Lintasan Pengaruh.....	54
Gambar 4.2 Nilai Uji F Regresi 1 .....	57
Gambar 4.3 Nilai Uji F Regresi 2 .....	57
Gambar 4.4 Nilai Uji t ICG terhadap KK .....	59
Gambar 4.5 Nilai Uji t ICG terhadap ISR.....	60
Gambar 4.6 Nilai Uji t KK terhadap ISR.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator dalam Pengukuran Variabel.....	75
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	81
Lampiran 2.1 Daftar Eliminasi Sampel Penelitian.....	82
Lampiran 2.2 Daftar Sampel Akhir Setiap Model .....	83
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian .....	84
Lampiran 3.1 Variabel ISR 2014-2019 .....	115
Lampiran 3.2 Variabel KK 2014-2019 .....	117
Lampiran 3.3 Variabel ICG 2014-2019 .....	138
Lampiran 4 Hasil <i>Output</i> SPSS.....	139
Lampiran 4.1 Hasil <i>Output</i> Uji Asumsi Klasik.....	140
Lampiran 4.2 Hasil <i>Output</i> Statistik Deskriptif .....	140
Lampiran 4.3 Hasil <i>Output</i> Uji Hipotesis .....	143
Lampiran 5 Tabel .....	144

## ABSTRAK

### **PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**Oleh:  
Muawanah Candra Kasih**

Pembangunan berkelanjutan perbankan syariah diimplementasikan melalui *Islamic Social Reporting* yang merupakan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap Allah SWT dan masyarakat. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat disebabkan oleh salah satu faktor yaitu *Islamic Corporate Governance*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting* dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Semakin tinggi *Islamic Corporate Governance* akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah sehingga berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan pengambilan sampel *purposive sampling* dengan penelitian 6 tahun (2014-2019) diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan atau 48 sampel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *analisis path*, uji sobel dan uji statistik t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*, *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting* dan Kinerja Keuangan tidak dapat memediasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting*.

**Kata Kunci :** *Islamic Corporate Governance*, *Kinerja Keuangan*, *Islamic Social Reporting*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis berkembang semakin pesat dan kompleks berdampak pada perusahaan yang tidak hanya memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi, namun membutuhkan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan pada umumnya diimplementasikan pada praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan merupakan inti dari etika bisnis perusahaan. Tujuan utama CSR yaitu bukan hanya pada konsep *single-bottem-line* (SBL) dalam catatan perusahaan, tetapi juga adanya konsep *triple-bottem-line* (TBL) yang mencakup aspek keuangan, kehidupan sosial, dan lingkungan hidup (Novrizal & Fitri, 2016).

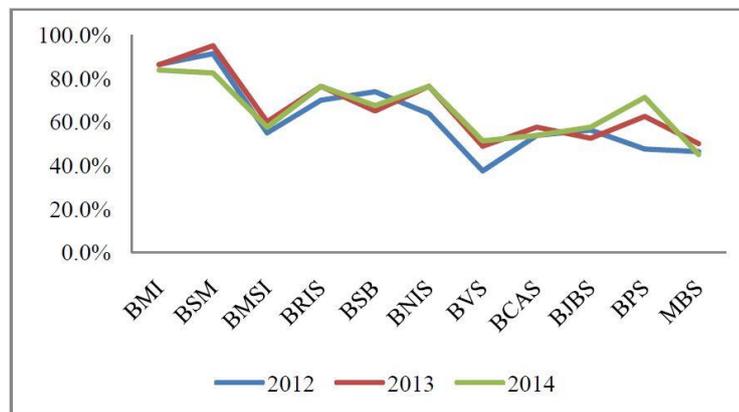
Di Indonesia, pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* telah disusun pada regulasi yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, antara lain adalah UUD Pasal 33 UUD 1945, UU No.23/1997 tentang pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No.25/2007 tentang Penanaman Modal, UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dan Peraturan Menteri BUMN No. 5 Tahun 2007, PSAK No. 101 Tahun 2017 dan Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2012 tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Saat ini, konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya terdapat pada bidang ekonomi konvensional, namun berkembang juga dalam bidang ekonomi Islam. CSR yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting* (ISR). Pada tahun 2002, Haniffa melalui penelitiannya tentang *Social Reporting Disclosure an Islamic Perspective* mulai memperkenalkan tentang ISR pertama kalinya, dimana prinsip dan konsep tentang ISR dijelaskan dalam lima tema pengungkapan. Pada saat itu Haniffa & Cooke (2002) melihat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Tuhan dan masyarakat. Selanjutnya Othman et al. (2019) mengembangkan penelitian Haniffa & Cooke (2002) terdapat satu tema tambahan dalam pengungkapan ISR yaitu tema tata kelola perusahaan.

Pengungkapan ISR menarik untuk diteliti kembali di Indonesia dikarenakan dari tahun ketahun mengalami kenaikan terutama pada sektor perbankan syariah. Perbankan syariah melaksanakan CSR lebih baik daripada perbankan konvensional karena pengukuran akuntabilitas perbankan syariah bukan hanya kepada para *stakeholders* melainkan juga kepada Allah SWT sebagai pemilik dunia beserta isinya (Haniffa & Cooke, 2002). Perbankan syariah menurut AAOIFI sesuai dengan

perspektif Islam karena tanggungjawab religius melekat pada perbankan syariah untuk mematuhi kewajibannya berdasarkan syariat dalam seluruh kegiatannya operasionalnya.

Zanariyatim et al (2019) perusahaan yang mampu mengungkapkan CSR dengan baik, akan memberikan *feedback* yang positif bagi perusahaan sehingga perusahaan akan berlomba-lomba mengungkapkan CSR. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitiannya pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2014 yang ditunjukkan pada gambar 1.1:



**Gambar 1.1**  
**Tingkat Pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah**  
**Berdasarkan Indeks ISR Pada Tahun 2012-2014**

Pada Gambar 1.1 pada tahun 2012, Bank Umum Syariah yang dianggap telah baik dalam pengungkapan CSR berdasarkan Indeks ISR sebanyak 4 (empat) Bank Syariah. Pada tahun 2013 mendapatkan hasil yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu terdapat 4 (empat) Bank Syariah yang dianggap sudah baik pengungkapan CSR berdasarkan Indeks ISR. Pada tahun 2014, terjadi peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 6

(enam) Bank Syariah yang dianggap sudah baik dalam pengungkapan CSR berdasarkan Indeks ISR (Zanariyatim et al., 2019).

Azizah & Birton, (2019) menyatakan bahwa pada tahun 2015 nilai rata-rata kualitas pengungkapan ICSR pada Bank Syariah mencapai 35 dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 34,85. Pada tahun 2016 meningkat sebesar 35,46, kemudian pada tahun 2017 meningkat cukup tinggi yaitu 36,85, sedangkan nilai maksimal pengungkapan ICSR adalah 42. Menurut Gustani & Bayinah (2014) menyatakan bahwa Bank Umum Syariah yang dianggap telah baik karena skor pengungkapan diatas 66%. Kemudian pada tahun 2019 diteliti kembali oleh Qulub et al., (2019) yang hasilnya menunjukkan peningkatan pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Hasil penelitian tersebut dirangkum pada tabel 1.1 dan gambar 1.2:

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Nilai Rata-rata Indeks ISR Pada Perbankan Syariah Tahun 2016-2018**

No	Nama Perbankan Syariah	Nilai		
		2016	2017	2018
1	BMI	67,9%	69,8%	69,8%
2	BMSI	69,8%	69,8%	71,7%
3	BSM	79,2%	77,4%	75,5%
4	BRIS	64,2%	67,9%	71,7%
5	BNIS	73,6%	73,6%	75,5%
6	BCAS	60,4%	69,8%	71,7%
7	BSB	62,3%	62,3%	62,3%
8	BACS	69,8%	69,8%	69,8%
9	BVIS	52,8%	52,8%	52,8%
10	BPDBS	67,9%	66%	66%
11	BJBS	62,3%	62,3%	64,2%
12	BTPNS	60,4%	60,4%	60,4%
13	MBS	62,3%	62,3%	62,3%

*Sumber: Hasil Penelitian Qulub et al., (2019)*

Pada Tabel 1.1 pada tahun 2016, Bank Umum Syariah yang dianggap telah baik dalam pengungkapan CSR berdasarkan Indeks ISR sebanyak 6 (enam) Bank Syariah. Pada tahun 2017 dan 2018 mendapatkan hasil yang sama yaitu terdapat 7 (tujuh) Bank Syariah yang dianggap sudah baik pengungkapan CSR berdasarkan Indeks ISR (Qulub *et al.*, 2019). Bank Umum Syariah yang dianggap telah baik karena skor pengungkapan diatas 66% (Gustani & Bayinah, 2014).



**Gambar 1.2**  
**Tingkat Pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah**  
**berdasarkan Indeks ISR Pada Tahun 2016-2018**

Pada tahun 2019 BRI syariah dinobatkan *Asiamoney* sebagai *Best Bank Awards 2019* karena memiliki komitmen untuk terus menjalankan program CSR yang berkesinambungan, sedangkan pada laporan tahunan setiap perbankan syariah berusaha meningkatkan CSR dengan program-program unggulan seperti BNI Syariah dengan program unggulannya Benteng Hasanah yang menembus pelosok negeri, Bank BJB Syariah dengan program unggulan kemitraan bina lingkungan, Bank Muamalat

Indonesia dengan program unggulannya yaitu Sapa BCM atau tim tanggap darurat ketika ada bencana, Bank Mandiri Syariah dengan program unggulan mobil musholla BSM dan lain sebagainya.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia secara perlahan mengalami peningkatan pada pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR. Namun secara umum, tidak ada Bank Umum Syariah di Indonesia yang secara penuh (100%) menggunakan indeks *ISR* untuk melaporkan aktivitas *CSR* (Qulub *et al.*, 2019). Dengan hal tersebut pengungkapan *ISR* belum mengalami perkembangan secara pesat di Indonesia karena belum adanya regulasi yang mengatur standar pelaporan tanggung jawab sosial secara syariah (Rizfani & Lubis, 2019), sehingga diperlukan pengujian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan *ISR* pada perbankan Syariah di Indonesia.

Faktor yang dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi perusahaan salah satunya adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau yang dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan implementasi dari *Corporate Governance* (Prameswari *et al.*, 2019). Praktik dan pengungkapan *ISR* merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yang pada prinsipnya menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders* sesuai dengan aturan yang ada

dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

Hal tersebut mengakibatkan munculnya konsep pemikiran Islam dalam mengelola dan melaksanakan bisnis yang lebih ditekankan pada pengelolaannya berdasarkan prinsip syariah sesuai kitab suci Al-Quran. Konsep tersebut merupakan pengembangan konsep *Good Corporate Governance* secara syariah maka munculah *Islamic Corporate Governance* (ICG) (Bhatti & Bhatti, 2010). Prinsip ICG harus mengintegrasikan aspek peraturan berdasarkan prinsip syariah dan ajaran moral Islam. Keberadaan pengungkapan ICG berguna untuk mengukur kesesuaian dengan nilai-nilai syariah dan dampak yang dihasilkan dari tata kelola perbankan Islam pada komitmen tanggung jawab sosial (Musibah & Alfattani, 2014).

Terdapat pengaruh secara simultan variabel GCG yang diproksikan ke dalam ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Sari & Helmayunita (2019). Hal tersebut didukung oleh penelitian Hasanah et al., (2018) dan Taufik et al., (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh GCG terhadap ISR. Sebaliknya, tidak ada efek ICG pada ISR pada penelitian Sutapa & Hanafi (2019) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor karakteristik GCG tersebut diatas masih belum dapat meningkatkan

mekanisme pengawasan dengan baik untuk mendorong pengungkapan CSR secara luas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hassan & Syafri Harahap (2010) dan Rahma & Bukair (2015).

Kinerja ekonomi suatu perusahaan identik dengan kinerja keuangannya, nilai perusahaan akan semakin meningkat seiring tingginya kinerja ekonomi perusahaan. Kinerja keuangan perbankan syariah tidak hanya menginginkan pencapaian yang menyangkut operasional, pemasaran, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia, namun juga pencapaiannya untuk menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan kegiatan. Pada penelitian ini kinerja keuangan digunakan sebagai variabel mediasi karena beberapa alasan, yaitu salah satu upaya untuk menarik minat investor adalah dengan menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi. Semakin tinggi kinerja keuangan maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) semakin luas (Kurniawati & Yaya, 2017). Hal tersebut dapat memengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perbankan agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perbankan yang akan memberikan motivasi kepada manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh penelitian ICG pada kinerja keuangan perbankan syariah dan memberikan temuan positif, seperti: Hamza (2013); Mollah & Zaman (2015) dan Pratiwi (2016). Penelitian lebih lanjut yang menemukan hasil pengaruh positif kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial adalah: Asrori

(2014) Giannarakis (2014); Anas *et al.*, (2015) dan Kurniawati & Yaya (2017).

Hasil penelitian terkait kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh ICG terhadap ISR adalah Budi *et al.*, (2019). Peneliti lain yang temuannya mendukung argumen mediasi adalah Xiaowen (2012) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang berkinerja baik memilih mengungkapkan lebih banyak informasi untuk membedakannya dari perusahaan yang berkinerja buruk.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Budi *et al.*, (2019) tentang pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting* dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel mediasi. Untuk memperoleh hasil yang relevan maka dilakukan pengembangan dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini yaitu, **pertama** yaitu mengganti *Return On Equity* (ROE) dengan *Islamic Performance Index* (IPI) untuk mengukur kinerja keuangan karena dapat menguji seberapa baik Bank Syariah mengungkapkan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan maupun untuk kemajuan di masa yang akan datang (Fatmasari & Kholmi, 2018). Perbankan syariah memiliki sistem yang sama seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam. Maka dari itu, mengukur analisis kinerja saja tidaklah cukup. Perlu penilaian dari aspek yang bernilai islam dan sesuai prinsip Islam yaitu dengan *Islamicity Performance Index* (IPI) (Hamid, 2004).

Terdapat tujuh indikator yang diukur dari *Islamic Performance Index* yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, *islamic investment vs. non islamic investment*, *islamic income vs non islamic income* dan *AAOFI index* (Hamid, 2004). Dari ke tujuh rasio pada IPI, penelitian ini hanya menggunakan *profit sharing ratio* karena tujuan utama dari perbankan syariah adalah memperoleh bagi hasil (*profit sharing*) (Hameed, 2004). Alasan lain menggunakan indikator *profit sharing ratio* untuk mengukur *Islamicity Performance Index* (IPI) karena *profit sharing ratio* merupakan inti dari Bank Syariah yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pembiayaan yang menggunakan skema bagi hasil, sehingga *profit sharing ratio* menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh perbankan syariah mencapai tujuan eksistensi mereka melalui bagi hasil (Aryani, 2017).

Perbedaan **kedua**, penelitian sebelumnya menggunakan data perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2011-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan data perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014-2019. Alasannya yaitu supaya ada keterbaruan data dan penelitian. Selain itu periode ini dipilih karena semakin meningkatnya perbankan syariah di Indonesia dalam pengungkapan CSR pada tahun tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*?
2. Apakah *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)?
4. Apakah *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) melalui Kinerja Keuangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.
2. Untuk menguji secara empiris *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
4. Untuk menguji secara empiris *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) melalui Kinerja Keuangan.

## **D. Kontribusi Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Diharapkan bisa berguna dalam menambah referensi untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti

selanjutnya, semoga bisa berguna dalam menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

## **2. Secara Praktis**

Bagi peneliti, penulisan ini merupakan media bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama masa perkuliahan, serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR). Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan untuk masa yang berkelanjutan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I Pendahuluan**

Berisi latar belakang masalah yaitu landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Perumusan masalah adalah pertanyaan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian dan kontribusi penelitian bagi pihak-pihak yang terkait. Sistematika pembahasan merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas setiap bab.

## **Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis**

Berisi tentang landasan teori mengenai teori yang melandasi penelitian ini, dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan permasalahan yang akan diteliti. Perumusan hipotesis adalah dugaan sementara yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

## **Bab III Metode Penelitian**

Berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif, dan analisis model regres, serta interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk didalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

## **BAB V Kesimpulan**

Berisi penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dan pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan

tentang kelemahan, dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### 1. *Syariah Enterprise Theory (SET)*

*Syariah Enterprise Theory (SET)* dikembangkan oleh Triyuwono (2006) merupakan *enterprise theory* dengan konsep teoritis yang mampu memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap *stakeholders* dan juga sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT. *Enterprise theory* mengandung nilai-nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban serta merupakan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya memperhatikan kepentingan individu dalam hal ini adalah kepentingan perusahaan itu sendiri, tetapi juga kepentingan dari pihak-pihak lain yang dalam hal ini adalah para *stakeholder* (Mulawarman et al., 2011).

Teori ini yang terpenting yaitu Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik tunggal semua sumber daya yang ada di Dunia. *Syariah Enterprise Theory* juga memiliki kepedulian yang besar terhadap *stakeholder* secara luas. Menurut teori ini, *stakeholder* yang dimaksud meliputi Allah, manusia, dan alam. Allah merupakan pihak yang paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Konsekuensi menetapkan Allah sebagai *stakeholder* tertinggi adalah digunakannya *Sunatullah* atau segala

ketentuan dan ketetapan Allah sebagai basis dalam melakukan segala hal yaitu proses pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Mulawarman et al., 2011).

*Stakeholder* yang kedua adalah manusia, Mulawarman et al., (2011) menyatakan bahwa manusia dalam teori ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholder* merupakan pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan maupun kontribusi non-keuangan karena kontribusi mereka kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. *Indirect-stakeholder* adalah pihak-pihak yang tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan baik secara keuangan dan non-keuangan, tetapi secara syariah mereka berhak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

*Stakeholder* yang terakhir adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan secara fisik didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain sebagainya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia, melainkan wujud distribusi kesejahteraan berupa

kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lain.

Perbankan syariah harus berlandaskan *Syariah Enterprise Theory* dalam melaksanakan tugasnya karena perbankan syariah tidak hanya bertanggungjawab pada pemilik melainkan kepada *stakeholder* dan Allah SWT, sehingga diharapkan perbankan syariah akan membuat kinerja bank lebih sehat karena telah mematuhi prinsip yang telah ditetapkan. *Islamic Social Reporting* dalam hal ini merupakan amanah dan pemenuhan kewajiban sebagai makhluk Allah yang tidak terlepas dari tujuan Islam (Kurniawati & Yaya, 2017)

## **2. *Islamic Social Reporting (ISR)***

*Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan kerangka khusus yang tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan dalam Islam, namun juga berguna untuk perusahaan Islam dalam memenuhi pertanggungjawabannya terhadap Allah SWT dan masyarakat (Haniffa & Cooke, 2002). Kerangka ISR menggunakan prinsip syariah sebagai landasan dasarnya. Prinsip syariah dalam ISR tidak hanya menghasilkan aspek material dan moral, melainkan juga menghasilkan aspek spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan.

*Islamic Social Reporting (ISR)* bermula pada standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing

peneliti selanjutnya. Secara khusus, indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual dan keadilan. Kerangka konseptual ISR yang didasarkan pada ketentuan syariah diukur dengan menggunakan sebuah indeks yaitu indeks ISR. Indeks ISR menurut Hassan & Syafri Harahap (2010) meliputi:

- 1) Perilaku etis, keterlibatan pemangku kepentingan, dan hubungan pelanggan
- 2) Tata Kelola Perusahaan-Dewan Direksi dan Manajemen Puncak
- 3) Tata Kelola Perusahaan yang Sesuai Syariah
- 4) Produk, layanan, dan transaksi yang adil dengan rantai pasokan
- 5) Lingkungan
- 6) Karyawan
- 7) Pengembangan Sosial Strategis
- 8) Penelitian, pengembangan, dan pelatihan

### **3. *Islamic Corporate Governance (ICG)***

Bhatti & Bhatti (2010) mendefinisikan *Islamic Corporate Governance (ICG)* yaitu “*Islamic corporate governance (ICG) seeks to devise ways in which economic agent, the legal system, and corporate governance can be directed by moral and social values based on Sharia laws. Its supporters’ believe that all economic, corporate, and business*

*activities should be based on ethareligious paradigm, with the sole aim being the welfare of individuals and society as a whole. In many ways, ICG pursues the same objectives as conventional corporate governance, but within the religious based moral codes of Islam. A model of ICG may be proposed by reconciling the objectives of Sharia laws with the stakeholder model of corporate governance”*(Bhatti & Bhatti, 2010).

Apabila diartikan kedalam bahasa indonesia menjadi “ICG berusaha untuk merancang cara di mana agen ekonomi, sistem hukum dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. Pendukungnya percaya bahwa semua kegiatan ekonomi perusahaan dan bisnis harus didasarkan pada paradigma religiusitas yang menjadi satu-satunya tujuan untuk kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam banyak hal, ICG mengejar tujuan yang sama seperti tata kelola perusahaan konvensional, namun dalam kode moral berbasis agama Islam. Model ICG dapat diusulkan dengan mendamaikan tujuan hukum syariah dengan model *stakeholder* dari *corporate governance*”(Bhatti & Bhatti, 2010).

Maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) merupakan turunan konsep dari *Good Corporate Governance* (GCG) dan mempunyai tujuan yang sama dengan GCG konvensional yaitu proses untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan tujuan jangka panjang perusahaan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* berlandaskan peraturan dan

etika. Tetapi yang membedakan adalah bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) dilandasi dengan hukum-hukum Islam. ICG berusaha untuk merancang cara dimana pelaku ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah (Asrori, 2014). Model ICG dapat diusulkan dengan mendamaikan tujuan hukum syariah dengan model *stakeholder* dari *corporate governance*. Secara global ICG termasuk ke dalam kategori *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu mekanisme yang dapat memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders*, *lenders*, *employees*, *executives*, *government*, *customers* dan *stakeholders* yang lain.

*Islamic Corporate Governance* (ICG) diukur dengan indeks pengungkapan ICG dihitung dengan adanya pengungkapan pada setiap mekanisme CG yang dikelompokkan ke dalam tujuh dimensi: 1) Dewan Pengawas Syariah (DPS); 2) Dewan Komisaris; 3) Dewan Direksi; 4) Dewan Komite; 5) Kontrol internal dan audit eksternal; 6) Manajemen risiko; dan 7) Pelaporan implementasi CG yang seluruhnya terdiri dari 72 item pengungkapan (Darmadi, 2013).

#### **4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya suatu keadaan keuangan pada perusahaan tersebut dan dapat mencerminkan prestasi kerja dalam

periode tertentu (Fatmasari & Kholmi, 2018). Kinerja keuangan bank dapat menjadi gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan.

Mengukur kinerja keuangan di dalam perbankan syariah dapat menggunakan *Islamicity Performance Index* (IPI) yang dikembangkan oleh Hamid, (2004). Menurutnya *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukur dan kinerja yang mampu mengemukakan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada pada lembaga syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan dalam metode pengukuran kinerja bank syariah, rasio yang digunakan:

1) *Profit Sharing Ratio (PSR)*

*Profit Sharing Ratio* merupakan bagi hasil yang yang menjadi tujuan utama dari bank syariah untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi perusahaan (Hamid, 2004). Melalui rasio ini pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad. Akad pertama yaitu *mudharabah* yang merupakan penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dengan pembagian berdasarkan *profit and sharing*. Akad kedua yaitu *musyarakah* yang merupakan perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan

model mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya dan jika terjadi kerugian maka ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.

2) *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Menurut fiqih, Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT (Fatmasari & Kholmi, 2018). Zakat merupakan tujuan akuntansi syariah karena merupakan salah satu perintah ajaran agama Islam. Kinerja bank syariah harus membayarkan zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning Per Share (EPS)*(Hamid, 2004).

3) *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

*Equitable Distribution Ratio* merupakan rasio untuk mengukur beberapa presentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud adalah *qardh*, pegawai bank, pemegang saham dan bank itu sendiri (Hamid, 2004).

4) *Islamic Income vs. Non-Islamic Income*

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank dari aktivitasnya dalam mengelola aktiva produktif. Selain itu bank syariah juga mendapat pendapatan dari bank konvensional yang sering disebut dengan pendapatan *non-halal*. Pendapatan *non-halal* tercatat dalam laporan dana kebajikan pada laporan keuangan bank syariah.

Pendapatan *non-halal* terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan baik dengan bank konvensional yang statusnya darurat (Hamid, 2004).

5) *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

*Islamic Investment vs non Islamic Investment* merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan *non* halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan dari pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba (Hamid, 2004).

6) *Directors-Employees Welfare Ratio*

*Directors-Employees Welfare Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi beberapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan dan lain-lain (Hamid, 2004).

7) *AAOIFI Index*

*Indeks AAOIFI* digunakan untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) (Hamid, 2004).

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Telaah Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Budi et al., (2019)	<i>Financial Performance Mediation in the Influence of Islamic Corporate Governance Disclosure on the Islamic Social Reporting</i>	Terdapat pengaruh pengungkapan ICG pada pengungkapan ISR, efek pengungkapan ICG pada kinerja keuangan ROE, dan ROE memiliki dampak pada pengungkapan ISR. Kinerja keuangan ROE memediasi pengaruh pengungkapan ICG pada pengungkapan ISR.
2.	Sari, M. S., & Helmayunit a, N. (2019).	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .	Secara parsial ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
3.	Asytuti, (2019)	<i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	Variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> , ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

**Tabel 2.1**  
**Telaah Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Peneliti	Judul	Hasil
4.	Wardani & Sari, (2019)	<i>Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia</i>	Variabel <i>Profitability</i> dan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . Sedangkan, <i>Leverage</i> dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .
5.	Balqis & Sirajuddin, (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Pengungkapan <i>Islamic Social Report</i> dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi	<i>Profitabilitas, leverage</i> dan ukuran perusahaan secara bersama signifikan memengaruhi pengungkapan <i>Islamic Social Report</i> . Kinerja lingkungan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Report</i> dengan kinerja lingkungan sebagai moderasi semu, tetapi kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Report</i> .
6.	Hasanah et al., (2018)	Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	Variabel Ukuran komite audit, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .

**Tabel 2.1**  
**Telaah Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Peneliti	Judul	Hasil
7.	Fadhillah, (2018)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dan Resiko Pembiayaan Di Bank Umum Syariah	Variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA dan GCG berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan dengan indikator NPF.
8.	Kurniawati & Yaya, (2017)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan
9.	Pratiwi, (2016)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Sumber: Beberapa artikel yang diolah 2020

### C. Perumusan Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan harus menerapkan prinsip *Islamic Corporate Governance* karena pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaannya, padahal perusahaan harus mengungkapkan kinerja operasionalnya kepada *stakeholders*. Salah satu hal yang

dipertimbangkan para pemegang saham yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari aspek keuangan melalui laporan keuangan yang menggambarkan bagaimana keberhasilan kinerja keuangan suatu perbankan syariah. Dengan begitu, *Islamic Corporate Governance (ICG)* diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan. Perusahaan yang telah menerapkan *Islamic Corporate Governance (ICG)* dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Menurut *Syariah Enterprise Theory (SET)*, perbankan syariah tidak hanya bertanggungjawab pada pemilik melainkan kepada *stakeholder* dan Allah SWT yang dapat diimplementasikan melalui peningkatan penerapan ICG. Penerapan ICG perbankan syariah dapat diketahui melalui kepatuhannya kepada prinsip syariah yaitu menjalankan kegiatan usahanya tidak mengandung unsur *riba, gharar dan maisir*, menjalankan amanah yang dipercayakan nasabah dan mengelola zakat, infak, sedekah dengan amanah. Dengan meningkatkan ICG, maka kinerja perusahaan akan lebih baik dan terkontrol sehingga menghasilkan profitabilitas yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin perusahaan menerapkan ICG maka semakin tinggi kinerja keuangannya.

Hal ini selaras dengan penelitian Prasojo (2015) dan Fadhillah (2018) yang menunjukkan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap ISR, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perusahaan menerapkan ICG maka semakin tinggi kinerja keuangannya.

**H1. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

## **2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

Kinerja keuangan merupakan kemampuan kinerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya (Fatmasari & Kholmi, 2018). Kinerja keuangan perbankan syariah yang baik diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Selain itu semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan akan memberikan motivasi kepada manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas dan dapat meningkatkan kompensasi manajemen. Dengan begitu, kinerja keuangan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*, sehingga semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka cenderung mengungkapkan ISR.

Triyuwono (2006) tentang *Syariah Enterprise Theory* menyatakan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah menjadi suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap perusahaan wajib melaporkan kondisi keuangannya pada *stakeholders* pada akhir periode pelaporan melalui *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai wujud tanggungjawab perusahaan, sehingga semakin baik kinerja keuangan maka cenderung melakukan pengungkapan ISR. Hal ini selaras dengan Wardani & Sari (2019) dan Kurniawati & Yaya (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

## **H2. Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting***

### **3. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

*Islamic Corporate Governance (ICG)* berusaha untuk merancang cara dimana pelaku ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah (Asrori, 2014). Model ICG dapat diusulkan dengan mendamaikan tujuan hukum syariah dengan model *stakeholder* dari *Corporate Governance (CG)*. Menurut Musibah & Alfattani, (2014) menyatakan bahwa keberadaan pengungkapan ICG berguna untuk mengukur kesesuaian dengan nilai-nilai syariah dan dampak yang dihasilkan dari tata kelola perbankan Islam pada komitmen tanggung jawab sosial. Dengan begitu, *Islamic Corporate Governance (ICG)* diperkirakan memiliki hubungan positif dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Perusahaan yang telah menerapkan *Islamic Corporate Governance (ICG)* dapat memahami pentingnya pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory (SET)*, *stakeholders* memegang peranan penting dalam mewujudkan *Islamic Corporate Governance (ICG)* untuk keberlangsungan perusahaan yakni memberikan informasi kepada masyarakat luas dengan meningkatkan kepatuhan syariah serta mempunyai tanggungjawab kepada Allah, manusia dan alam. Tanggungjawab kepada Allah dapat ditunjukkan dengan mengejar keuntungan yang wajar sesuai prinsip Islam, tanggungjawab kepada

manusia dapat ditunjukkan dengan pemberian kesejahteraan karyawan maupun pemberian zakat kepada orang yang membutuhkan, sedangkan tanggungjawab kepada alam dapat ditunjukkan dengan ikut serta melestarikan alam. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *Islamic Corporate Governance (ICG)* dalam perbankan syariah maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan penerapan *Islamic Corporate Governance* yang tinggi perbankan syariah akan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* sehingga masyarakat maupun *investor* akan menilai perbankan tersebut baik dan sehat.

Hal ini selaras dengan penelitian Charles (2012), Kurniawati & Yaya (2017) dan Widiastuti & Firman (2019) yang menunjukkan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap ISR, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan yang menerapkan ICG akan semakin mengungkapkan ISR.

### **H3. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting***

#### **4. Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* melalui kinerja keuangan**

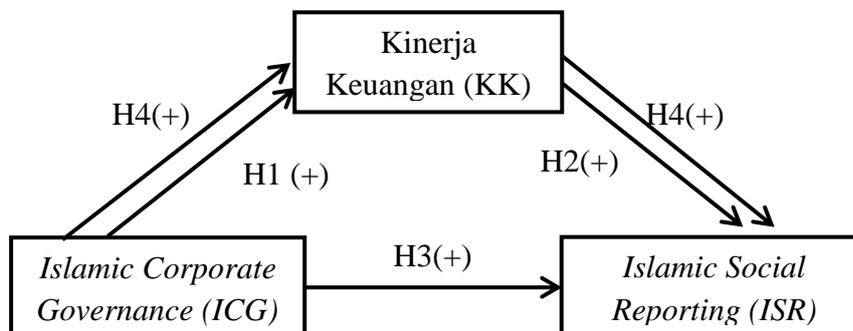
Keberlangsungan usaha sangat penting bagi perbankan syariah yang dapat salah satunya dengan melihat kinerja keuangan melalui *Islamic Social Reporting*. Salah satu penentu kinerja keuangan perbankan syariah yaitu dengan adanya penerapan *Islamic Corporate Governance (ICG)*. Perusahaan yang telah menerapkan *Islamic Corporate Governance (ICG)*

akan meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan begitu, *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) melalui Kinerja Keuangan. Perusahaan yang semakin tinggi ICG akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah sehingga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

*Syariah Enterprise Theory* (SET) dikembangkan oleh Triyuwono (2006) menyatakan bahwa manajemen bank syariah yang tepat dapat menciptakan kinerja keuangan yang sangat baik sehingga akan dapat melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik. Menurut Budi et al., (2019) menyatakan bahwa manajemen bank syariah yang tepat dapat menciptakan kinerja keuangan yang sangat baik sehingga akan dapat melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik. Hal ini selaras dengan penelitian Budi & Rahmawati Prof, (2019) dan Budi et al., (2019) yang menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) melalui Kinerja Keuangan.

**H4. *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) melalui Kinerja Keuangan**

#### D. Model Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

#### Keterangan:

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Model bergerak dari kiri ke kanan. Berdasarkan gambar model jalur diajukan hubungan berdasarkan teori bahwa H1 yaitu ICG mempunyai pengaruh langsung (*direct effect*) terhadap ISR, H2 yaitu ICG mempunyai pengaruh terhadap KK, H3 yaitu KK mempunyai pengaruh terhadap ISR dan H4 yaitu ICG mempengaruhi ISR melewati KK atau hubungan tidak langsung.

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014-2019 dengan menggunakan data laporan keuangan dan data lain yang relevan.

Sampel adalah bagian dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Bagian ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin diteliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu peneliti membentuk beberapa perwakilan yang disebut sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019 dengan menggunakan penentuan sampel secara *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah data sekunder yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau web perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria:

- a. Bank Umum Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014-2019.
- b. Bank Umum Syariah menyajikan laporan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2019.
- c. Bank Umum Syariah memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

## **B. Data Penelitian**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif diaplikasikan pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019 dan memiliki laporan tahunan lengkap.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Sugiyono, 2013). Oleh sebab itu, laporan tahunan perusahaan merupakan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan satu jenis perusahaan agar lebih representatif. Penelitian ini menggunakan perbankan syariah dengan alasan bahwa perbankan syariah merupakan perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip Islami. Sumber data dalam penelitian ini

diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) atau *website* perusahaan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Data diperoleh dengan cara menyalin data atau informasi terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar indikator yang berisi pengungkapan-pengungkapan tertentu yang digunakan dalam pengukuran variabel. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yang berupa data kuantitatif (laporan tahunan perusahaan) nantinya akan diambil akan diambil elemen-elemen tertentu yang akan digunakan dalam pengukuran variabel.

### C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
<b>Variabel Dependen</b>		
<i>Islamic Social Reporting</i>	<i>Islamic Social Reporting</i> merupakan Kerangka khusus berguna bagi para pembuat keputusan dalam Islam dan berguna untuk perusahaan Islam dalam memenuhi pertanggungjawabannya terhadap Allah SWT dan masyarakat (Haniffa & Cooke, 2002).	$ISRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N}$ ISRI <sub>j</sub> : Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> perusahaan j $\sum x_{ij}$ : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan. (Dinotasikan dengan angka 1 jika item I diungkapkan, dan angka 0 jika item i tidak diungkapkan N : Total item (78)  (Hassan & Syafri Harahap, 2010)

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)**

<b>Variabel</b>	
<b>Variabel Independen</b>	
<i>Islamic Corporate Governance</i>	<i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) untuk merancang cara dimana pelaku ekonomi, sistem hukum dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah (Asrori, 2014).
	$ICGI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N}$
	ISRI <sub>j</sub> : Pengungkapan <i>Islamic Corporate Governance</i> perusahaan j $\sum x_{ij}$ : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan. (Dinotasikan dengan angka 1 jika item I diungkapkan, dan angka 0 jika item i tidak diungkapkan  N : Total item (72) (Darmadi, 2013)
<b>Variabel Mediasi</b>	
Kinerja Keuangan	<i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i> digunakan untuk menunjukan tingkat keberhasilan penerapan prinsip bagi hasil bank umum syariah (Fatmasari & Kholmi, 2018).
	$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total\ Pembayaran}$

## D. Metoda Analisa Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode-metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data yang berguna untuk membuat gambaran yang jelas variasi sifat data yang dapat mempermudah proses analisis dan interpretasi. Menurut (Ghozali, 2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *minimum*, *maksimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan

*skewness* (kemencengan distribusi). *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, dimana jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* untuk menguji normalitas residual dengan uji statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi residual yang terdistribusi normal dan tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* membuat hipotesis, yaitu:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub>: Data residual berdistribusi tidak normal

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari nilai signifikansi *two-tailed*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model tersebut datanya berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model tersebut datanya tidak berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik merupakan model regresi dimana tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang umum digunakan dalam menunjukkan multikolinieritas adalah dengan nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2018).

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan uji *scatterplot*, uji *park*, dan uji glejser.

Uji glejser dapat diamati dengan melihat nilai signifikansi dari hasil regresi absolut. Jika nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05, maka model tersebut terbebas dari heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut terkena heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Model regresi dikatakan sebagai model regresi yang baik, jika bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan titik kritis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Titik kritis merupakan batas bawah  $d_l$  dan batas atas  $d_u$ .  $H_0$  akan diterima jika nilai *Dubin-Watson* lebih besar dari batas atas nilai *Durbin-Watson* pada tabel (Ghozali, 2018).

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi, serta tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan yang diambil, dimana ada tidaknya korelasi dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson*, sebagai berikut:

- 1) Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak ada korelasi positif atau negatif;
- 2) Jika  $0 < d < d_l$ , maka tidak ada korelasi positif;
- 3) Jika  $d_l \leq d \leq d_u$ , maka tidak ada autokorelasi positif;
- 4) Jika  $4 - d_l < d < 4$ , maka tidak ada korelasi negatif;
- 5) Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , maka tidak ada korelasi negatif.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengaruh variabel mediasi dapat digunakan metode analisis jalur (Ghozali, 2018). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori, anak panah akan menunjukkan hubungan antar variabel.

Analisis jalur (*Path analysis*) dalam penelitian ini adalah pengungkapan kinerja keuangan. Analisis jalur akan membantu melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan memperhatikan besarnya koefisien, maka bisa dibandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, akan diketahui variabel yang memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil terhadap variabel terikat. Maka terdapat dua persamaan sebagai berikut:

#### **Persamaan 1:**

$$\text{Kinerja Keuangan} = \beta\text{ICG} + \varepsilon_1$$

#### **Persamaan 2:**

$$\text{ISR} = \beta\text{KK} + \beta\text{ICG} + \varepsilon_2$$

#### **Keterangan:**

ICG = *Islamic Corporate Governance*

ISR = *Islamic Social Reporting*

KK = Kinerja Keuangan

$\epsilon_1 = \sqrt{1 - R^2}$

$\epsilon_2 = \sqrt{1 - R^2}$

#### **b. Uji Sobel**

Baron & Kenny (1986) menyatakan bahwa suatu variabel dapat dikatakan sebagai mediator jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel (*predictor*) dan variabel criterion (*dependen*). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel, dimana prosedur tersebut dikembangkan oleh Sobel (1982). Uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung dari X ke Y melewati M, dimana M merupakan variabel mediasi. Pengaruh tidak langsung X ke Y melewati M dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke M (dilambangkan dengan a) dengan jalur M ke Y (dilambangkan b), sehingga dapat dilambangkan dengan (ab). Dari hasil perkalian tersebut, didapat koefisien ab adalah (c-c<sup>''</sup>), dimana c merupakan pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, dan c<sup>''</sup> merupakan pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M.

Uji sobel dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel. t hitung dihitung dengan cara membagi ab dengan Sab. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, dan besarnya standard error pengaruh tidak langsung adalah Sab, dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Pengaruh tidak langsung dapat diuji dengan menghitung nilai t dari koefisien ab. Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung > nilai t tabel, maka terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang lebih besar, jika jumlah sampel yang digunakan kecil dan tidak banyak, maka uji sobel menjadi kurang konservatif, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (*adjusted*  $R^2$ ) digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen. Semakin besar *adjusted*  $R^2$  suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

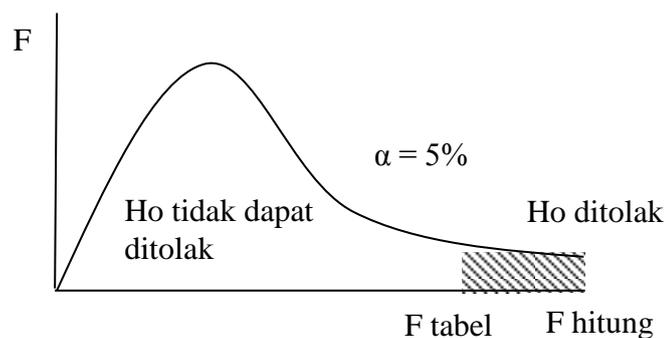
Nilai  $R^2$  yang telah disesuaikan adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai *adjusted*  $R^2$  yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai *adjusted*  $R^2$  yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil.

Apabila terdapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol (Ghozali, 2018).

#### d. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit* (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model regresi penelitian ini tidak layak digunakan sehingga tidak dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.
- 2) Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model regresi penelitian ini layak digunakan sehingga dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.



**Gambar 3.1**  
**Penerimaan Uji F**

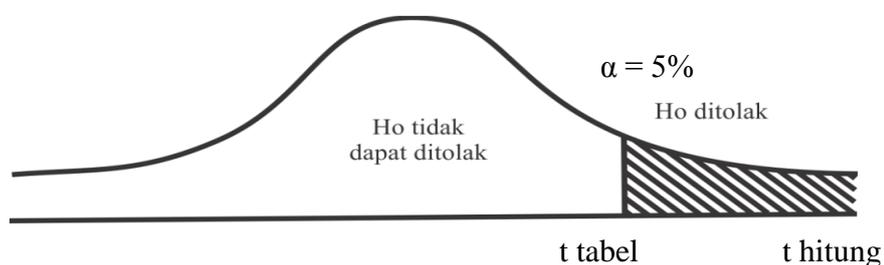
#### e. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Penentuan

nilai  $t$  tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = n-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $P\ value < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $P\ value > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

Berikut gambar penerimaan uji  $t$  positif:



**Gambar 3.2**  
**Penerimaan Uji  $t$  (Positif)**

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai penerapan konsep *shariah enterprise theory* dengan melihat pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting* dan peran variabel mediasi kinerja keuangan dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel 8 perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019.

Hasil pengujian menunjukkan kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan kinerja keuangan sebesar 14,6% dan sisanya 85,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, serta variabel *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan dengan *Islamic Corporate Governance* dan kinerja keuangan sebesar 74% dan sisanya sebesar 26% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil pengujian statistik t yang menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memperoleh kesimpulan yaitu *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* dan Kinerja Keuangan, Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting*, serta Kinerja Keuangan tidak dapat memediasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting*.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Pengukuran variabel mediasi pada penelitian ini hanya menggunakan *profit sharing ratio*.
2. Sampel penelitian ini hanya berfokuskan pada perbankan syariah, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang berada di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 6 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

## **C. Saran**

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator *Islamic Performance Index (IPI)* yang lain untuk mengukur kinerja keuangan seperti; *zakat performing ratio, equitable distribution ratio, islamic investment vs. non islamic investment* dan *islamic income vs non islamic income*.
2. Mempertimbangkan objek penelitian yang digunakan tidak hanya perbankan syariah saja, tetapi semua perusahaan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian karena penelitian ini hanya dalam periode 6 tahun. Penambahan periode penelitian dapat menjadikan hasil penelitian lebih tergeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A., Rashid, H. M. A., & Annuar, H. A. (2015). The effect of award on CSR disclosures in annual reports of Malaysian PLCs. *Social Responsibility Journal*, 11(4), 831–852. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0014>
- Aryani, P. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Asrori. (2014). Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasi terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 90–102.
- Asyuti, R. (2019). *Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. 1(2), 111–120.
- Azizah, A. I., & Birton, M. N. A. (2019). Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i1.42>
- Balqis, D. S., & Sirajuddin, B. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Islamic Social Report dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *APPTMA*.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research. Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Bhatti, M., & Bhatti, M. I. (2010). Toward Understanding Islamic Corporate Governance Issues in Islamic Finance. *Asian Politics and Policy*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.1111/j.1943-0787.2009.01165.x>
- Budi, I. S., & Rahmawati Prof, R. P. (2019). The Effect of Intellectual Capital and Islamic Corporate Governance on Islamic Social Reporting Disclosure with Financial Performance Mediation. *The Winners*, 20(2), 95. <https://doi.org/10.21512/tw.v20i2.5842>
- Budi, I. S., Rahmawati, R., Falikhatun, F., Muthmainah, M., & Gunardi, A. (2019). Financial Performance Mediation in the Influence of Islamic Corporate Governance Disclosure on the Islamic Social Reporting. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v3i1.77>
- Charles, C. (2012). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank

Syariah di Asia). *Diponegoro Journal Of Accounting*.

- Darmadi, S. (2013). Corporate governance disclosure in the annual report: An exploratory study on Indonesian Islamic banks. *Humanomics*, 29(1), 4–23. <https://doi.org/10.1108/08288661311299295>
- Fadhillah, R. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Resiko Pembiayaan Di Bank Umum Syariah*. 655–660.
- Fatmasari, R., & Kholmi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Islamicity Performance Index pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ke 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, G. (2014). Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal*, 10(4), 569–590. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0008>
- Gustani, & Bayinah. (2014). Model Pelaporan Kinerja Sosial perusahaan dan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2 no 1.
- Hamid, F. Z. A. (2004). Corporate social disclosure by banks and finance companies: Malaysian evidence. *Corporate Ownership and Control*, 1(4), 118–130. <https://doi.org/10.22495/cocv1i4p10>
- Hamza, H. (2013). Sharia governance in Islamic banks: effectiveness and supervision model. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(3), 226–237. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2013-0021>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, 38(3), 317–349. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00112>
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>
- Hassan, A., & Syafri Harahap, S. (2010). Exploring corporate social responsibility

- disclosure: the case of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 203–227. <https://doi.org/10.1108/17538391011072417>
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari'ah supervision, corporate governance and performance: Conventional vs. Islamic banks. *Journal of Banking and Finance*, 58, 418–435. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030>
- Mulawarman, A., Triyuwono, I., Irianto, G., & Ludigdo, U. (2011). Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1(1), 61–78.
- Musibah, A. S., & Alfattani, W. S. B. W. Y. (2014). The mediating effect of financial performance on the relationship between shariah supervisory board effectiveness, intellectual capital and corporate social responsibility, of islamic banks in gulf cooperation council countries. *Asian Social Science*, 10(17), 139–164. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n17p139>
- Nollet, J., Filis, G., & Mitrokostas, E. (2016). Corporate social responsibility and financial performance: A non-linear and disaggregated approach. *Economic Modelling*, 52, 400–407. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.09.019>
- Novrizal, M. F., & Fitri, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012- 2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai Tolok Ukur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 177–189.
- Othman, R., Teknologi, U., Model, M. S., View, I. F., & Othman, R. (2015). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shari ' a-Approved Companies in Bursa Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia*. 12(May), 4–20.
- Pan, X., Sha, J., Zhang, H., & Ke, W. (2014). Relationship between corporate social responsibility and financial performance in the mineral industry: Evidence from Chinese mineral firms. *Sustainability (Switzerland)*, 6(7), 4077–4101. <https://doi.org/10.3390/su6074077>
- Prameswari, Y., Saraswati, A. maya, & Sari, S. P. (2019). *Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index ( JII )*. 9.
- Prasojo, P. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i1.3613>

- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76. <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.610>
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4(2), 879–884.
- Qulub, M. A., Amin, M., & Junaidi. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). *E-Jra*, 08(03), 63–80.
- Rahma, A. A. n, & Bukair, A. A. (2015). The Effect of the Board of Directors' Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks. *Journal of Management Research*, 7(2), 506. <https://doi.org/10.5296/jmr.v7i2.6989>
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>
- Sari, M. S., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 751–768.
- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan ( Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015 ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 74–83.
- Sobel, M. E. (1982). Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural Equation Models. *Sociological Methodology*, 13(1982), 290. <https://doi.org/10.2307/270723>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatna, N., & M. Kusuma, A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Sutapa, & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance , Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155–165.

- TAUFIK, T., WIDIYANTI, M., & RAFIQOH, R. (2015). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 177–198. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i2.3348>
- Triyuwono, I. (2006). *Prespektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Rajawali Press.
- Wardani, M. K., & Sari, D. D. (2019). Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.22515/jfib.v1i2.1495>
- Widiastuti, E., & Firman, M. A. (2019). Faktor Non Financial Dan Islamic Social Reporting Disclosure Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 183–203. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.26>
- Xiaowen, S. (2012). Corporate Characteristics and Internal Control Information Disclosure- Evidence from Annual Reports in 2009 of Listed Companies in Shenzhen Stock Exchange. *Physics Procedia*, 25, 630–635. <https://doi.org/10.1016/j.phpro.2012.03.136>
- Zanariyatim, A., Bayinah, A. N., & Sahrani, O. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 85–103. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.31>